

THE IMPACT OF INDONESIA-TIONGKOK COOPERATION ON THE ECONOMY RIAU (Study Case: CHINA ASEAN EXPO 2015)

Name : Rosi Wulandari
E-mail : rosiwulandari66@yahoo.co.id
Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau
Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63277, 23430

This research describes the impact of Indonesia-Tiongkok cooperation on the economy of Riau (study case : China ASEAN Expo 2015). Many sectors owned by Indonesia that have a big role in the Indonesian economy as a foreign ax and create jobs. Indonesia has regions that are rich in economic potential that can push the economy of the country, one of which is Riau. Riau has a lot of potential, in addition to the export commodity sector is now the provincial government of Riau is building the tourism sector and creative economy as supporting regional PAD in the long term.

The method used in this research is qualitative. All the data and informations obtained from book, journals, articles, internet, and another media. The focus of this research is how the impact of cooperation between Indonesia and Tiongkok to economy of Riau. This research use liberalism perspective and international cooperation theory.

The impact of that cooperation for economy of Riau is increasing PAD riau from 2015-2017, that is Rp. 3.476 Trillions on 2015, Rp. 3.496 Trillions on 2016, and Rp. 4,535 Trillions on 2017.

Key words: cooperation, liberalism, economy of riau

Pendahuluan

Hubungan antara Indonesia dan Tiongkok adalah satu hal yang amat penting, baik bagi Indonesia maupun untuk Tiongkok sendiri. Tiongkok merupakan teman dekat Indonesia, sahabat Indonesia, mitra strategis yang komprehensif yang saling melengkapi satu dengan yang lain. Hubungan Bilateral Indonesia-Tiongkok yang pernah membeku sepanjang pemerintahan Orde Baru, kini makin membaik, dan bahkan Tiongkok merupakan salah satu mitra yang penting bagi Indonesia.

Demi menjalin mitra yang baik itu pula, maka Indonesia-Tiongkok menjalin berbagai kerjasama dalam berbagai bidang. Ada banyak MoU yang disepakati oleh kedua Negara ini sebagai penanda terjalannya hubungan kerjasama kedua Negara ini diantaranya adalah yakni nota kesepahaman kerja sama ekonomi antara Kemenko Perekonomian RI dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional RRT, Nota kesepahaman kerja sama Proyek Pembangunan Kereta Api Cepat Jakarta-Bandung antara Kementerian BUMN dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional RRT, dan Nota Kesepahaman kerja sama maritim dan SAR antara Basarnas dan Kementerian Transportasi RRT. Selain itu, kerja sama antara Protokol Persetujuan antara Pemerintah RRT dan RI dalam pencegahan pengenaan pajak ganda kedua negara, Kerangka Kerja Sama Antariksa 2015-2020 antara Lapan dan Lembaga Antariksa RRT, dan nota kesepahaman kerja sama saling dukung antara Kementerian BUMN dan Bank Pembangunan China Pembangunan.

Dua kerja sama yang lain yakni nota kesepahaman antara pemerintah RRT dan RI dalam pencegahan pengenaan pajak ganda kedua negara dan nota kesepahaman kerja sama bidang industri dan infrastruktur

antara Kementerian BUMN dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional RRT pada tahun 2015 dan Mou tentang kerjasama dibidang pariwisata pada tahun 2013.¹

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kerjasama Indonesia-Tiongkok, pada tanggal 18-22 September 2015, Indonesia hadir dalam ajang China ASEAN Expo yang diadakan Tiongkok di Nanning, Provinsi Guangxi dengan membawa tim dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Riau dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Riau dengan melibatkan beberapa instansi terkait dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau serta stakeholder perdagangan seperti UKM dan industri manufaktur di Riau guna untuk dipromosikan dan diperkenalkan kepada masyarakat Tiongkok. Sebagaimana kita ketahui, Riau adalah salah satu daerah yang kaya yang ada di Indonesia. Mulai dari destinasi wisata yang mampu membuka peluang bisnis dan investasi sampai berbagai produk komoditi dan produk-produk kreatif yang mampu menarik perhatian dari kalangan luar negeri.

Indonesia yang diwakili Riau saat itu, turut ikutserta menghadiri ajang China Asean Expo 2015. Dalam rangka meningkatkan hubungan kerjasama bilateral dan meningkatkan peluang bisnis dengan negara-negara ASEAN, Provinsi Riau menjadi perwakilan Indonesia yang memiliki potensi yang pantas diperkenalkan kepada masyarakat internasional yang di pameran The 12th China Asean Expo di Nanning, Guangxi RRT.

Riau yang mengangkat tema Homeland of Melayu merasa terhormat Riau

¹ **"Indonesia-Tiongkok sepakati kerja sama delapan bidang"** diakses dari :

<https://nasional.kompas.com> pada 5 Juli 2018

dimenjadi wakil Indonesia dengan menampilkan berbagai Potensi Pariwisata seperti Candi Muara Takus, Bakar Tongkang, Pacu Jalur, Wisata Bono dan lain-lain serta akan menampilkan kesenian dan Budaya Melayu Riau seperti Tarian dan Lagu Daerah dan juga Bidang Ekonomi dan Investasi yang menampilkan pameran hasil UKM provinsi Riau serta Peluang Investasi yg ada di Riau.

Tabel 1.1
Kunjungan wisatawan mancanegara dari Tiongkok ke Riau 2015-2017

Tahun	Jumlah Wisman dari Tiongkok
2015	54.437
2016	66.130
2017	102.645

Sumber: *Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov.Riau*

Tabel diatas memperlihatkan pertumbuhan wisatawan mancanegara yang berasal dari Tiongkok yang terus meningkat datang ke Riau setelah Riau datang mempromosikan pariwisata dan berhasil menarik perhatian wisatawan yang ada disana untuk tertarik datang ke Indonesia khususnya Riau.

Salah satu produk kreatif yang dibawa Riau pada China ASEAN Expo 2015 yang menjadi primadona dan disukai warga disana adalah Tenun Siak yang menariknya lagi tidak hanya hasil tenun yang dipamerkan namun Riau juga membawa alat tenun dan memamerkan cara pembuatannya. Produk tenun tersebut habis terjual saat pameran dan membuat beberapa agen di Tiongkok ingin Riau memproduksi dan mengirimnya dalam jangka berkala. Berikut data peningkatan produksi dari Tenun Siak tersebut, sebagai berikut:²

² Data Direktori Perusahaan IKM Provinsi Riau

³Jurnal Online TransBorder, Edisi I, Volume I (Januari-Juni) 2012

Tabel 1.3

Pertumbuhan Produk Tenun Siak 2015-2017

Tahun	Kapasitas Produksi	Nilai Produksi (Rp)	Tenaga Kerja
2015	4191	138.662.500	43
2016	5413	311.345.000	55
2017	7314	501.211.500	61

Sumber: Direktori Perusahaan IKM Provinsi Riau

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perspektif liberalisme dalam menganalisa pokok pembahasan dalam penelitian ini. **Perspektif Liberalisme** merupakan salah satu pendekatan ekonomi politik Internasional yang pada dasarnya berawal dari pandangan bahwa setiap manusia itu baik dan rasional karena manusia itu rasional maka akan menginginkan adanya kerja sama untuk mencapai kepentingan bersama dan perdamaian. Pandangan akan kepentingan kerja sama antar manusia ini yang kemudian menuntut pada salah satu asumsi dan dasar kaum liberalis, yaitu adanya keyakinan bahwa hubungan internasional lebih bersifat kooperatif dari konfliktual.³ Pandangan liberalis juga menekankan kepada pemikiran yang positif dan optimis yang pada dasarnya ada pada diri manusia, tidak suka berkonflik dan mau

bekerja sama serta memakai rasionalitas serta hal-hal yang masuk akal dalam menghadapi suatu permasalahan atau perdebatan yang sedang terjadi. Sehingga tidak ada kerugian yang didapatkan jika terjadi permasalahan-permasalahan internasional yang melibatkan adanya suatu kondisi dimana kedua belah pihak mendapati kejanggaran dalam penyelesaiannya. Karena pandangan liberalis mengedepankan interdependensi dan kerjasama.⁴ Sehingga kaum liberal yakin bahwa akal pikiran manusia dapat tiba pada kerja sama yang menguntungkan dan akhirnya dapat mengakhiri perang.⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Kerja Sama Internasional, karena semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Perlu kerja sama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Kerja sama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, pariwisata internasional, budaya dan keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerja sama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

Menurut **K.J Holsti**, proses kerja sama atau kolaborasi terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional, atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau pengertian yang

memuaskan semua pihak. Kemudian kerja sama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional.

Mengenai kerja sama internasional, **Koesnadi Kartasasmita** mengatakan bahwa:

“Kerja sama Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional.”⁶

Kerja sama merupakan bentuk interaksi yang paling utama karena pada dasarnya kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi yang timbul apabila ada dua orang atau kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Sehingga Kerja sama internasional dapat diartikan sebagai upaya suatu negara untuk memanfaatkan negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis ingin meneliti dan membahas lebih lanjut permasalahan yang terjadi, dengan judul **“Dampak Kerjasama Indonesia-Tiongkok Terhadap Peningkatan Ekonomi Riau (Study Kasus: China ASEAN Expo 2015)”**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok
2. Mengetahui keadaan Ekonomi Riau
3. Mengetahui pengaruh pariwisata dan investasi Cina terhadap Ekonomi

Metode Penelitian

⁴ Diah Ayu Vivit Nurfa'idah, “Perspektif Liberalisme dalam Teori Hubungan Internasional”, Diakses pada 21 Desember 2017 dari <http://www.ilmu-hi.com>

⁵ Jackson, Robert & Georg Sorensen, 1999. *Introduction to International Relations*. Oxford: Oxford University Press, pp. 139-179.

⁶ Koesnadi Kartasasmita, *Administrasi Internasional*, (Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi 1977). Hal. 19.

Metode penulisan yang digunakan penulis adalah metode kualitatif, untuk menjawab pertanyaan “bagaimanakah”, yaitu menggambarkan fakta-fakta atau situasi yang sistematis, akurat dan tepat dengan berlandaskan pada teori-teori dan konsep yang diperlukan. Metode ini ditunjukkan untuk menggambarkan realitas-realitas, sifat-sifat dan hubungan dari objek yang diteliti secara nyata dan tepat.

Data-data dalam suatu penelitian mempunyai peranan penting dalam mencari jawaban serta membuktikan hipotesa. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui teknik studi lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan tinjauan pustaka (library research), penulis mengumpulkan data dengan menelaah sejumlah literatur baik berupa buku-buku, jurnal, dokumen, surat kabar, majalah dan artikel yang berkaitan dengan masalah tersebut. Penulis juga menggunakan fasilitas internet untuk memperoleh data tambahan untuk penelitian ini.

Hubungan Kerjasama Indonesia-Tiongkok Dalam Bidang Ekonomi

Salah satu daerah di Indonesia yang banyak melakukan investasi dengan Negara Tiongkok ini adalah Provinsi Riau, dimana seperti yang kita ketahui bahwa provinsi Riau merupakan salah satu daerah terkaya di Indonesia dengan pendapatan daerahnya yang cukup tinggi berasal dari potensi migas dan non migas yang ada di daerah tersebut.

Pemerintah Provinsi Riau menyatakan bahwa potensi sumber daya minyak dan gas (Migas) alam yang dimiliki Provinsi Riau masih 33,57 persen terhadap PDRB setiap tahun. Cadangan minyak bumi Riau terbesar di Indonesia, yakni 5 miliar barrel atau 51,5 persen dari cadangan nasional 9,7 miliar barrel. Begitu juga

untuk produksi minyak bumi Riau 365 ribu barrel perhari (133,4 juta barrel pertahun) atau 40,7 persen dari produksi nasional 895 ribu barrel perhari (314 juta barrel pertahun). Produksi 133,4 juta barrel pertahun hanya 64,6 juta barrel (49,4 persen) diproses di kilang minyak Dumai dan Sungai Pakning, sebesar 18,6 juta barrel diproses di kilang minyak Bolongan, dan 50,2 juta barrel (37,6 persen) produksi minyak Riau diekspor.⁷

Berikut, dapat kita lihat jumlah ekspor Pulp dan Kertas dari Provinsi Riau ke Tiongkok dari tahun ke tahun yang terus meningkat:

Tabel
Jumlah Ekspor Pulp dan Kertas dari Provinsi Riau ke Tiongkok Tahun 2015-2017

Unit Sektor	Produk	2015	2016	2017
Migas	Pulp	US\$ 796.919.860	US\$ 707.316.788	US\$ 786.000.000
Non Migas	Kertas	US\$ 115.014.057	US\$ 124.286.151	US\$ 227.500.000

Sumber: *Badan Pusat Statistik (diolah Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Riau)*

Hubungan Pariwisata Indonesia Tiongkok

Kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok dalam bidang pariwisata itu sendiri sudah dimulai ketika penandatanganan Memorandum Saling Pengertian (*Memorandum of Understanding*) tentang kerja sama dalam

⁷ “51,5 Persen Cadangan Minyak Nasional Ada Di Riau” diakses dari :

<https://www.riau.go.id/home/content/2015/05/24/3582-515> pada 02 Juli 2018

bidang pariwisata pada tanggal 2 Oktober 2013 di Jakarta.⁸

Pemerintah Indonesia berupaya serius untuk menggaet wisatawan Cina melakukan perjalanan ke Indonesia. Hal ini membuat Indonesia dan Tiongkok melakukan beberapa bentuk kerjasama sebagai upaya meningkatkan kunjungan wisatawan dari kedua belah pihak.

1. **Indonesia-China Travel Commission**
2. **Joint Commission Tourism Meeting Indonesia-RRT**

Kunjungan Wisatawan Tiongkok ke Indonesia

Menurut Direktorat Jenderal Pemasaran Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2016 rata-rata pertumbuhan wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia meningkat mencapai angka 3,26 % dari tahun 2015.⁹

Tabel 2.2

Perkembangan Wisatawan Tiongkok ke Indonesia 2015– 2017

satuan : wisman

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2015	1,141,330
2	2016	1,452,971
3	2017	1.972.405

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) & Kementerian Pariwisata*

Kunjungan wisatawan Tiongkok pada tahun 2015 adalah sebanyak 1,141,330 wisatawan, tahun 2016 meningkat menjadi 1,452,971 wisatawan, kemudian pada tahun 2017 sebanyak 1.972.405 wisatawan.

⁸Basis Data Perjanjian Internasional (tersimpan di kementerian luar negeri Republik Indonesia) diakses

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan Tiongkok yang masuk ke Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sejalan dengan upaya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang berperan sebagai lembaga pemerintahan mewakili negara Indonesia dalam bidang kepariwisataan.

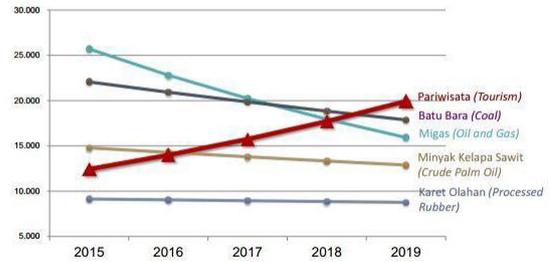
Pengeluaran Wisatawan Tiongkok Per-kunjungan ke Indonesia

Meningkatnya devisa dan pengeluaran wisatawan di Indonesia ditandai oleh semakin beragamnya daya tarik wisata yang ditawarkan. Selain itu, semakin banyaknya jumlah wisatawan mancanegara khususnya wisatawan asal Tiongkok yang melakukan perjalanan wisata di Indonesia maka akan semakin menambah nilai devisa dari sektor pariwisata. Jumlah penerimaan devisa dipengaruhi oleh jumlah serta pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia. Dalam mengembangkan kepariwisataan nasional, peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia diupayakan sejalan dengan peningkatan jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia, sehingga penerimaan devisa negara dari kegiatan kepariwisataan pun meningkat. Berikut merupakan rata-rata pengeluaran wisatawan Tiongkok di Indonesia :

dari *Treaty.kemlu.go.id* pada tanggal 17 Mei 2018 Jam 13.08 WIB.

⁹ Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2016

PROYEKSI PENERIMAAN DEvisa DARI SEKTOR-SEKTOR UTAMA DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA
 "Tahun 2020, sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia"



Sumber : Pusdatin Kempar, 2014

Dapat dilihat dari grafik yang tergambar diatas, bahwa sektor pariwisata adalah penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia dari tahun ke tahun dan diperkirakan hingga tahun 2020 mendatang.¹⁰Tahun 2015 sektor pariwisata menciptakan devisa sebesar US\$ 11,9 miliar peningkatan penerimaan devisa ditahun 2015, bersumber dari peningkatan rata-rata pengeluaran per kunjung yang mencapai US\$ 1.190 di tahun 2015.

Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Indonesia, jumlah devisa dari 2015-2017 menunjukkan perkembangan yang positif karena mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya, seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.5

Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata 2015-2017

Tahun	Penerimaan Devisa	
	Jumlah (miliar)	Capaian (%)
2015	163	93,05
2016	176	113,2
2017	184	106,97

Tabel 2.3

Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Tiongkok di Indonesia 2015-2017

Satuan : US\$

Tahun	Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Tiongkok	
	Per Hari	Per Kunjungan
2015	131,64	1.103,81
2016	141,65	1.208,79
2017	154,42	1.183,43

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) & Kementerian Pariwisata

Kedatangan wisatawan mancanegara disetiap kunjungan merupakan faktor penting dalam industri kepariwisataan karena faktor tersebut menentukan besarnya devisa negara yang dihasilkan oleh sektor kepariwisataan.

Meningkatnya Devisa Sektor Pariwisata

Jumlah wisatawan mancanegara, lama tinggal dan pengeluaran wisman yang berkunjung ke Indonesia sangat berpengaruh terhadap potensi devisa yang akan diperoleh oleh Negara.

¹⁰ Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. "Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2015. Hal 2

Sumber : *Badan Pusat Statistik & Kementerian Pariwisata*

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kunjungan dan pengeluaran wisatawan mancanegara khususnya wisatawan asal Tiongkok di Indonesia semakin tinggi dan meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2017, yang perkembangannya sangat berpengaruh terhadap peningkatan devisa Negara Indonesia.

Potensi Ekonomi Provinsi Riau

Provinsi Riau memiliki kekayaan Sumber Daya Alam yang merupakan salah satu potensi unggulan yang dimiliki oleh Provinsi Riau yang meliputi pertanian, pertambangan, pertanian/ perkebunan, kehutanan, kelautan/perikanan, dan industri/ jasa.¹¹

Salah satu contoh SDA yang menjadi keunggulan yang sangat berpotensi bagi perekonomian Riau adalah perkebunan kelapa sawit. Hal ini terbukti, pada tahun 2017 nilai ekspor di Provinsi Riau mengalami peningkatan sebesar 14,79 persen dengan dukungan kenaikan nilai ekspor Crude Palm Oil (CPO) atau minyak kelapa sawit (Nonmigas) dan Minyak dan Gas (Migas). Bukan tanpa alasan tanaman perkebunan ini menjadi primadona. Pembangunan sub sektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit di Daerah Riau tujuan akhirnya adalah meningkatkan ekspor nonmigas guna memperoleh sumber devisa. Khususnya ekspor non migas dari sektor perkebunan kelapa sawit adalah ekspor minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) atau CPO. Kelapa sawit hanyalah satu dari sekian banyak komoditi non migas yang

banyak diminati baik pasar lokal maupun pasar internasional.

Tabel 3.1
Peningkatan Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas 2015-2017

No	Tahun	Jumlah Peningkatan
1	2015	US\$ 14.371.733,95
2	2016	US\$ 15.706.183,37
3	2017	US\$ 16.163.517,76

Sumber : *Badan Pusat Statistik Prov. Riau*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah peningkatan terjadi pada nilai ekspor migas dan non migas yang terus naik tiap tahunnya secara signifikan.

Peluang Ekonomi Kreatif di Riau

Penelitian Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif beserta Dinas Perdagangan provinsi Riau, pertumbuhan industri kreatif sebesar 5,6% dengan sektor kerajinan, *fashion*, dan kuliner menduduki pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu: periklanan, arsitektur, pasar barang seni, *desain*, video-film-fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan-percetakan, layanan komputer piranti lunak, radio televisi, dan riset pengembangan.

Secara lebih rinci, pada tahun 2015 terdapat 7.720 jumlah unit usaha kreatif yang ada di provinsi Riau yang menyerap 24.547 juta tenaga kerja.¹² Ekonomi kreatif juga mampu menyumbangkan pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Riau tahun 2015 mencapai Rp. 3.476 triliun. Mengingat

¹¹ "Sumber Daya Alam" diakses dari : https://www.riau.go.id/home/content/66/pada_5 Juli 2018

¹² "Rekapitulasi Direktori Industri Kreatif, Dinas Perindustrian Provinsi Riau"

peluang ini, Riau sebagai negara berkembang harus mendorong industri kreatif sebagai penggerak ekonomi.

Berdasarkan pemaparan bapak Kepala Dinas Pariwisata dan ekonomi Kreatif Provinsi Riau, Riau Creatif Center (RCC) merupakan wadah untuk menciptakan ruang kreatif sebagai aktivitas pelaku ekonomi kreatif dan meningkatkan pelayanan publik bagi pelaku ekonomi kreatif, wisatawan, dan masyarakat, juga memberi nilai tambah ekonomi bagi pelaku ekonomi kreatif, khususnya masyarakat serta menciptakan sumber pendapatan daerah. Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan salah satu penyumbang pendapatan asli daerah, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Peningkatan PAD Provinsi Riau 2015-2017

No	Tahun	PAD
1	2015	Rp. 3.476 Triliun
2	2016	Rp. 3.496 Triliun
3	2017	Rp. 4,535 Triliun

Sumber : BPS Provinsi Riau & Badan Pendapatan Daerah Provinsi Riau

Pengaruh Sektor Ekonomi di Riau

Dalam peningkatan perekonomian di daerah tidak terlepas dari pengaruh dari investasi dari Negara lain. Berikut beberapa bidang yang menampung investasi dari Negara Tiongkok di Provinsi Riau:

a. Perkebunan (Kelapa Sawit)

Hasil produksi palm pil saat ini telah mencapai kurang lebih 3,4 juta ton dengan luas areal perkebunan kelapa sawit saat ini kurang lebih 2,4 juta ha, yang tersebar hampir di seluruh Provinsi Riau, dengan jumlah Pabrik Kelapa Sawit kurang lebih 187 unit. Pertumbuhan ekonomi China yang menakjubkan berujung pada meningkatnya konsumsi kelapa sawit Negeri Tirai Bambu tersebut. Alhasil, Indonesia khususnya Riau bisa ikut ambil bagian memanfaatkan celah kebutuhan tersebut. Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Riau menyatakan, kelapa sawit dan produk turunannya menopang sebesar 39,31% dari perekonomian Riau, sehingga membutuhkan kebijakan khusus dari pemerintah untuk mengembangkannya di masa depan. Ketika sektor minyak dan gas terus menurun, perekonomian Riau dari nonmigas sebenarnya masih sangat ditopang oleh kelapa sawit sebesar 39,31% karena sektor pertanian dan industri pengolahan di dalamnya didominasi oleh kelapa sawit.¹³ Berikut perkembangan potensi kelapa sawit di Riau dari tahun 2015-2017:

Tabel 3.3

Tabel Perkembangan Kelapa Sawit di Riau

No	Tahun	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Ekspor
1	2015	167	4,3 juta	US \$ 10,3
2	2016	190	5,7 juta	US \$ 13,3
3	2017	209	6,1 juta	US \$ 15,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

¹³ “39,31% ekonomi Riau ditopang oleh sawit” di akses dari :

<http://kabar24.bisnis.com/read/20170321/78/638991/3931>

b. Industri

Disamping berbagai industry besar terdapat pula berbagai industry berskala kecil yang biasa kita sebut dengan UKM atau Usaha Kecil Menengah. UKM ini termasuk dari produk ekonomi kreatif yang juga merupakan penunjang ekonomi non migas di Riau.

Adapun berbagai produk dari UKM ini sendiri yaitu: madu lebah, Tenun Siak, Gula merah, ikan salai dan masih banyak produk-produk kreatif lainnya. Produk-produk UKM ini sendiri pernah dibawa ke acara pameran China ASEAN Expo pada tahun 2015 yang diselenggarakan di Nanning. Menarik begitu banyak perhatian masyarakat Tiongkok yang begitu penasaran dengan produk UKM yang kreatif dan menarik sehingga habis terjual. Adapun setelah penyelenggaraan acara ini, produk UKM yang dikenalkan mengalami peningkatan dari segi jumlah usaha dan ketenagakerjaannya.

Tabel 3.4

Peningkatan Sektor Industri Kreatif di Riau

Tahun	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
2015	7,720	24,547
2016	8,628	32,613
2017	9,536	40,679

Sumber: BPS Riau dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau

Kesimpulan

Kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok berpengaruh kepada hubungan bilateral antara kedua Negara tersebut. Salah satu upaya strategi untuk meningkatkan hubungan kedua Negara

tersebut adalah dengan diadakannya China ASEAN Expo yang diadakan pada 18 September 2015 Indonesia hadir dengan diwakili oleh Provinsi Riau dengan membawa segala potensi luar biasa yang ada di provinsi ini untuk dipromosikan dan diperdagangkan di Tiongkok dengan membawa tim dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau dan Dinas perindustrian dan Perdagangan Provinsi Riau.

Provinsi Riau dikenal sebagai salah satu provinsi terkaya di Indonesia, baik sumber daya alam (SDA) maupun budaya.

Tiongkok termasuk ke dalam tiga besar negara dengan jumlah wisatawan terbanyak yang mengunjungi Indonesia dan jumlah wisatawan Tiongkok dari tahun 2015 hingga 2017 selalu mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan Tiongkok ke Indonesia seiring dengan kenaikan yang terjadi terhadap jumlah tenaga kerja, jumlah unit usaha dan nilai ekspor produk yang berasal dari Riau baik produk industry kreatif maupun komoditi migas dan non migas.

Dengan ini, pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Provinsi Riau senantiasa mendorong dan membina untuk berkarya dan harus berkarya untuk negerinya. Sesuai dengan visi Parekraf Provinsi Riau yang berazam menjadi daerah tujuan wisata yang berdaya saing. Begitu banyak upaya pemerintah provinsi Riau untuk mengembangkan berbagai potensi ekonomi yang ada di Riau untuk dijadikan penyumbang PAD non migas untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Jackson, Robert & Georg Sorensen, 1999. *Introduction to International Relations*. Oxford: Oxford University Press, pp. 139-179

Kartasasmita, Koesnadi. (1977). *Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.

Untung, Hendrik budi. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

DOKUMEN RESMI

Data Direktori Perusahaan IKM Provinsi Riau

Basis Data Perjanjian Internasional (tersimpan di kementerian luar negeri Republik Indonesia)

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. "Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2015

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2016

JURNAL

Jurnal Online TransBorder, Edisi I, Volume I (Januari-Juni) 2012

"Rekapitulasi Direktori Industri Kreatif Dinas Perindustrian Provinsi Riau"

Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity Vol.1, No.2*, 153-158.

WEB

"Indonesia-Tiongkok sepakati kerja sama delapan bidang"

Diah Ayu Vivit Nurfa'idah, "Perspektif Liberalisme dalam Teori Hubungan Internasional"

"51,5 Persen Cadangan Minyak Nasional Ada Di Riau"

"Sumber Daya Alam" diakses dari : <https://www.riau.go.id/home/content/66/> pada 5 Juli 2018

"39,31% ekonomi Riau ditopang oleh sawit" di akses dari : <http://kabar24.bisnis.com/read/20170321/78/638991/3931>